BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Sektor Publik

1. Definisi Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik merupakan alat informasi bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik. Bagi pemerintah, informasi akuntansi digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari perencanaan strategik, pembuatan program, penganggaran, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja. Informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, terutama membantu manajer dalam melakukan alokasi sumber daya. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk menentukan biaya suatu program, proyek, atau aktivitas serta kelayakannya baik secara ekonomis ataupun teknis.[9]

2. Tujuan Akuntansi Sektor Publik

Tujuan dari akuntansi dan laporan keuangan organisasi pemerintah adalah:

1) Untuk menentukan dan memprediksi aliran kas, saldo neraca, dan kebutuhan sumber daya finansial jangka pendek unit pemerintah.
2) Menentukan dan memprediksi terhadap kondisi ekonomi suatu unit pemerintah dan perubahan – perubahan yang terjadi di dalamnya.
3) Memonitor kinerja, kesesuaiannya dengan peraturan perundang – undangan, kontrak yang telah disepakati, dan ketentuan lain yang disyaratkan.

[9] Anik Yuesti, Ni Luh Putu Sandrya Dewi, I Gusti Ayu Asri Pramesti, Akuntansi Sektor Publik, (Badung Bali Indonesia, CV. Noah Aletheia: 2020), hlm.10.

4) Memberikan informasi untuk perencanaan dan penganggaran, serta untuk memprediksi pengaruh akuisisi serta alokasi sumber daya terhadap pencapaian tujuan operasional.
5) Memberikan informasi untuk mengevaluasi terhadap kinerja manajerial dan organisasional.
6) Memberikan informasi guna pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik serta sebagai bukti pertanggungjawaban dan pengelolaan.
7) Memberikan informasi guna mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

Untuk menghasilkan laporan keuangan sektor publik yang relevan dan handal terdapat beberapa kendala *constraint* yaitu: Objektivitas, Konsistensi, Daya banding, Tepat waktu, Ekonomis dalam penyajian laporan, Materialitas Pada dasarnya terdapat beberapa teknik akuntansi keuangan yang dapat diadopsi oleh organisasi sektor publik untuk memfasilitasi dihasilkan laporan keuangan. Teknik akuntansi keuangan itu adalah: Akuntansi anggaran, Akuntansi komitmen, Akuntansi kas, Akuntansi akrual dan Akuntansi dana.

3. Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi pemerintahan, serta peningkatan kualitas. Pemerintah menerapkan SAP basis akrual yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah, SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP).

SAP harus digunakan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Daerah. Adapun basis penerapan akuntansi pemerintah adalah:

a. SAP Berbasis Kas Basis akuntansi yang digunakan dengan laporan keuangan pemerintah adalah Basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam Neraca. Basis kas untuk Laporan Realisasi Anggaran berarti pendapatan diakui pada saat kas diterima di Rekening Kas Umum Negara/ Daerah atau oleh entitas pelaporan dan belanja diakui pada saat kas dikeluarkan dari rekening kas umum Negara/daerah.
b. SAP berbasis Akrual SAP berbasis akrual, yaitu SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam laporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. Basis akrual untuk neraca berarti bahwa aset, kewajiban, dan ekuitas dana diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. SAP berbasis akrual diterapkan dalam lingkungan pemerintah pusat, daerah dan satuan organisasi di lingkungan pusat/daerah.[10]

B. Teori Pengharapan

[10] Ibid, hlm.11-12.

Teori Pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu. Pendekatan teori ini menyampaikan bahwa banyak orang memandang jauh kedepan untuk menjelaskan bagaimana orang itu termotivasi. Salah satu tokoh yang mengemukakan tentang teori ini adalah ahli psikologi Victor H Vroom, 1964 yang menyatakan bahwa setiap orang akan termotivasi melakukan hal-hal untuk mencapai sasaran yang dianggapnya berharga dan ia melihat bahwa apa yang dilakukannya akan membantu tercapainya sasaran tersebut.[11] Teori pengharapan ialah dimana pada konsep dari pemilihan profesi itu berhubungan dengan teori motivasi, motivasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi merupakan suatu proses dari psikologis yang bisa membangkitkan dan mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.[12]

Adapun yang menyatakan bahwa motivasi merupakan sebagai dari proses yang bisa menyebabkan intensitas, arah, dan usaha terus menerus terhadap individu untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkannya. Dari beberapa Intensitasnya dapat menunjukan dari seberapa keras orang tersebut itu bisa berusaha. Tetapi meskipun dari intensitas yang tinggi itu tidak memungkinkan untuk mengarah pada hasil kinerja yang baik, kecuali usaha yang dilakukannya itu dalam arah yang menguntungkan untuk organisasi ataun perusahaan, maka dari itu harus sama-sama

---

[11] Supripto, *Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Expectancy Theory Dalam Motivasi*, (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 2015), hlm 116-123.

[12] Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *Organizational Behavior*, (New York: Aaddison-Wesley Publishing Company,Inc. 2001), hlm 205.

mempertimbangkan kualitas usaha maupun intensitasnya. Motivasi itu mempunyai dimensi usaha yang terus menerus. Motivasi mengukur untuk ukuran berapa lama seseorang dapat menjaga usaha dan kinerja mereka. Individu yang dapa termotivasi akan menjalankan tugas cukup lama dan dapat menjaga usaha terus menerus untuk mencapai tujuannya.[13] Menurut teori harapan, motivasi hanya mempunyi kemungkinan apabila terjadi suatu hubungan yang jelas dirasakan serta dapat dipergunakan kinerja dan outcomes (hasil) nya dapat dilihat sebagai sarana untuk memuaskan kebutuhan individu.[14]

Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik; biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif.[15] Adapun yang menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi aspek efektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi,disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang.[16] Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap karir akuntan dapat diukur dengan skala likert 1-5 dimana faktor tersebut mempermuat pertanyaan dari kuesioner yang disesuaikan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan minat berkarir mahasiswa menjadi seorang akuntan.

---

[13] Stephen P Robbins, *Organizational Behavior,* (New Jersey: Prentice Hall, 2003), hlm 156.

[14] Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 338.

[15] Dayshandi, dkk, *Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan,* Skripsi, (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya: 2015), Jurnal Perpajakan (JEJAK), 1 (1), 1-11.

[16] Fahriani, D, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mngikuti Pendidikan Profesi Akuntansi* (PPAk), (Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi: 2012), 1 (12), 1-23.

Di jurusan akuntansi banyak hal yang akan dipelajari bukan hanya mengenai pelaporan keuangan saja, tetapi juga mempelajari mengenai Auditing, Perancang Sistem Akuntansi, dan juga perpajakan (Akuntansi Perpajakan). Semua materi pelaporan dan teknisnya akan dipelajari dalam jurusan Akuntansi dikarenakan Akuntansi dapat dikatakan sebagai bahasanya dunia usaha. Lulusan jurusan akuntansi tidak perlu khawatir untuk tidak mendapatkan pekerjaan, karena lowongan kerja ini merupakan lowongan yang paling banyak dibutuhkan oleh perusahaan, namun walaupun banyak dibutuhkan oleh perusahaan bukan berarti lulusan akuntansi akan dengan mudah mendapatkan lowongan pekerjaan, sebab ketatnya persaingan lowongan pekerjaan akuntan karena mengingat jurusan akuntansi merupakan salah satu jurusan favorit jadi akan banyak juga lulusan – lulusan akuntansi yang akan bersaing dalam dunia kerja.

Pendapat dari Victor Vroom, dalam istilah praktis teori pengharapan itu ialah seorang karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras serta maksimal apabila seorang karyawan tersebut memiliki keyakinan bahwa upaya tersebut akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik serta memuaskan. Dalam penilaian kinerja yang baik juga akan mendorong suatu imbalan bagi karyawan seperti, mendaptkan bonus, kenaikan gaji/finansial maupun promosi dari kinerjanya. Dan dengan adanya imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan karena merasa sangat puas. Oleh karenanya, teori berfokus pada tiga hubungan.[17]

[17] Robbins, S, P, & Judge, T, A, *Organizational Behavior* (Zhurnal Eksperimental'noi i Teoreticheskoi Fiziki: 2013), https://doi.org/10.12737/4477.

a) Hubungan upaya kinerja. Profitabilitas yang dipersepsikan individu itu akan mengeluarkan sejumlah upaya tertentu dalam mendorong terhadap kinerja seorang karyawan.
b) Hubungan kinerja imbalan. Dapat diliht dari sampai sejauh mana individu itu dapat meyakini dengan adanya kinerja yang baik akan mendorongnya untuk mencapai kinerja yang diinginkannya.
c) Hubungan imbalan sasaran pribadi. Dilihat dari seberapa jauh mana imbalan-imbalan organisasi dapat memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu untuk bisa merasa sangat puas serta seberapa besar potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.[18]

Teori harapan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi kerja karyawan dan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja seorang karyawan.[19] Kunci dari teori pengharapan ialah bagaimana kepemahaman sasaran seseorang yang ada keterkaitannya antara upaya dan kinerja serta antara kinerja dengan imbalan pada karyawan. Oleh karena itu dalam pemilihan karir, seorang mahasiswa akuntansi itu di tentukan oleh sebuah pengharapan akan karir yang mereka pilih sendiri dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka masing-masing serta apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka.

[18]Lara Absara Aprilyan,*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*,(Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang: 2011), hlm 73-75.

[19] Nadia Kurnia Putri dkk, *Penggunaan Expectancy Theory dalam Upaya Mengukur Motivasi Kerja Di PDAM X*,(Departemen Tehnik Industri, Fakultas Tehnik Universitas Sumatra Utara: 2013).

C. Konsep Karir Seorang Akuntan

1. Karir di Kantor akuntan

Akuntan dapat diartikan sebagai profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum maupun perusahaan terutama dalam perbendaharan di bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Tugas dari seorang akuntan ialah memeriksa sebuah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak ekstren mataupun intern dari perusahaan seperti (calon kreditur, calon investor, kreditur, investor, instansi pemerintah, dan masyarakat). Namun sebenarnya seorang akuntan dapat melaksanakan empat jenis jasa utama, seperti; konsultasi manajemen, atestasi, perpajakan, serta jasa akuntansi dan pembukuan. Tekanan pada klien terhadap kantor akuntan agar kantor akuntan mengurangi ongkos dan jam kerja serta ada banyaknya persaingan ketat antar kantor akuntan itu menyebabkan tekanan kinerja yang semakin meningkat. Banyaknya macam-macam jasa yang bisa diberikan oleh seorang profesi akuntan ternyata dapat menimbulkan terjadinya berbagai macam tekanan kerja sehingga berpengaruh buruk pada kinerja, keefektifan dan kesehatan individu, seperti membolos, produktivitas rendah, dan ketidak puasan dalam bekerja.

2. Profesi Sebagai Seorang Akuntan

Akuntan adalah suatu gelar profesi yang pemakaiannya dilindungi oleh peraturan Undang-undang No. 34 tahun 1954".[20] Peraturan ini menjelaskan bahwa gelar akuntan hanya dapat dipergunakan bagi mereka yang telah lulus S1/D4 atau yang sederajat atau menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi yang diakui menurut peraturan tersebut dan telah terdaftar pada Departemen Keuangan yang dibuktikan pemberian nomor register.[21] Apabila seseorang telah lulus dari pendidikan tinggi yang dimaksudkan, akan tetapi belum atau tidak terdaftar maka kepada yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan tersebut, bukanlah disebut sebagai seorang akuntan. Akuntan yang resmi mempunyai nomor register.[22] Akuntan merupakan profesi yang mengawal penerapan dari profesi sebagai seorang akuntan dapat diartikan sebagai dimana saja lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh seorang akuntan. Profesi seorang akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi lainnya seperti, Ikatan Dokter Indonesia (IDI).[23] Seseorang harus memiliki beberap syarat agar bisa dikatakan sebagai profesi, sehingga mahasiswa sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi itu bisa mempercayai hasil kinerjanya. Adapun ciri-ciri profesi menurut (Harahap ;1991) ialah:

a) Harus dengan memiliki kode etik sebagai salah satu pedoman untuk dapat mengatur tingkah laku anggotanya dalam keprofesian tersebut.

---

[20] Abdul Halim, *Auditing Ed Ketiga Revisi jilid I*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hlm. 11.

[21] Ibid. hlm. 11.

[22] Moenaf H Regar. *Mengenal Profesi Akuntan Dan Memahami Laporannya*. (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2007), hlm. 7.

[23] Dyah Pravitasari, *Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Islam Di Indonesia*, (Jurnal An-Nisbah, 2015), hlm 89-94.

b) Mempunyai atau memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yang merupakan pedoman untuk melaksanakan keprofesiannya.
c) Bekerja yang bukan halnya dengan motif komersil saja akan tetapi dengan didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat
d) Berhimpun didalam suatu organsisasi resmi yang diakui oleh masyarakat ataupun pemerintah.
e) Keahliannya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Profesi akuntan harus memiliki persyaratan-persyartan ini semua untuk berhak bisa disebut sebagai salah satu sebagai seorang profesi akuntan. Ciri-ciri dari suatu profesi ialah adanya suatu keahlian yang dapat dimiliki oleh seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan dan dibuktikan dengan adanya sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui serta memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat maupun perusahaan dalam bidang keahlian tersebut.

3. Jasa profesi Akuntan Publik

Profesi akuntanpublik secara berkesinambungan terus mengembangkan jasa-jasa baru, yaitu:

a) Jasa akuntansi dan pembukuan. Kebanyakan klien kecil dengan staf akuntansi yang terbatas menyandarkan diri pada kantor akuntan publik untuk mempersiapkan laporan keuangan mereka. Beberapa klien kecil kekurangan personil atau kehlian untuk mempersiapkan bahan jurnal dan buku besar mereka sendiri.
b) Jasa perpajakan. Kantor akuntan publik mempersiapkan pula perhitungan pajak penghasilan bagi perusahaan dan perseorangan baik bagi klien jasa

audit maupun klien non jasa audit. Sebagai tambahan, pajak bumi dan bangunan, pajak hadiah, perencanaan perpajakan, serta aspek lainnya dari jasa perpajakan disediakan pula oleh sebagian besar kantor akuntan publik.

c) Jasa konsultasi manajemen. Mayoritas kantor akuntan publik menyediakan beberapa jasa tertentu yang membuat kliennya mampu mengelola bisnis secara lebih efektif. Jasa-jasa ini dikenal dengan sebutan konsultasi manajemen atau jasa penasihat manajemen.[24]

CPA atau Kantor Akuntan Publik (member of member's firm) meliputi semua dari berikut ini :

a) Semua orang (dari setiap tingkatan) yang berpartisipasi dalam perikatan, kecuali mereka yang hanya melaksanakan fungsi rutin, seperti juru ketik atau operator foto kopi.
b) Semua orang yang memiliki posisi manajerial dan berlokasi dalam kantor yang berpartisipasi signifikan dalam perikatan (misalnya direktur sumberdaya manusia).
c) Semua pemilik, partner, atau pemegang saham dari kantor akuntan publik.
d) Sebuah entitas (misalnya kemitraan, korporasi, perwalian, atau kerjasama) yang kebijakan usaha, keuangan, atau akuntansinya dapat dikendalikan oleh seseorang atau lebih dari orang-orang yang telah disebutkan di atas atau oleh dua orang atau lebih yang dipilih dan ditunjuk untuk bertindak bersama-sama.

[24] Alvin A. Arens, et al. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, (Jakarta: Indeks,2001), hlm. 38.

Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat). Dalam realitanyaakuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu: atestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

Bervariasinya jasa yang dapat diberikan oleh profesi akuntan publik dapat menimbulkan terjadinya berbagai macam tekanan kerja sehingga dapat berpengaruh buruk pada kinerja, keefektifan dan kesehatan individu, seperti membolos, produktivitas rendah, tingkat turnover yang tinggi dan ketidakpuasan kerja. Tekanan klien supaya kantor akuntan publik mengurangi ongkos dan jam kerja serta persaingan ketat antar kantor akuntan publik menyebabkan tekanan semakin meningkat. Pada saat yang sama, biaya operasi kantor akuntan publik juga meningkat.

Karir profesi akuntan publik pada jenjang partner mengalami tingkat stres yang paling rendah di antara yang lain dan memiliki tingkat kepuasan kerja tertinggi serta mereka pula paling sedikit mengalamipsychosomatic distress dan keinginan untuk berpindah kerja. Selain itu kantor akuntan publik besar memiliki lingkungan kerja yang cenderung berusaha stres daripada kantor akuntan publik lokal atau regional.

4. Timbul dan Berkembangnya Akuntan Publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: Timbul dan berkembangnya akuntan publik dikarenakan terdapat kepentingan yang berlawanan, di satu pihak manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar; pada pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggung jawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya akuntan publik.[25]

D. Pendidikan Profesi Akuntan di Indonesia

Pendidikan Profesi sebagai seorang akuntansi sebenarnya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat mengusai keahlian dalam bidang profesi akuntansi serta dapat memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan pendidikan profesi akuntansi berhak menyandang dari sebutan gelar yaitu sebagai profesi akuntan. Dan selanjutnya mereka diharuskan untuk mendaftar ke departemen keuangan untuk mendapatkan nomor register sebagai profesi akuntan. Seperti yang telah diputuskan oleh Mediknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan bahwa pendidikan profesi akuntan adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program ilmu sarjana ekonomi pada program setudi akuntansi.

Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan dalam memilih karir yang akan dijalaninya, terdapat beberapa faktor-faktor yang

[25] Mulyadi, *Auditing*,Edisi 6. (Jakarta: Salemba Empat2002),hal. 123.

mempengaruhi dalam pemilihan karir menjadi seorang akuntan tersebut yaitu terdiri dari, penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, serta nilai-nilai sosial.Karir adalah suatu akumulasi serta pengetahun yang tertanam pada skill, serta adanya jaringan hubungan kerjayang lebih luas. Adapun yang mengatakan bahwasannya karir tersebut dapat meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Dalam pilihan karir seorang mahasiswa itu dipengaruhi pada persepsi yang mereka bentuk sendiri tentang berbagai macam karir. Di dalam pemilihan karir dalam dunia kinerja,ada beberapa profesi yang dapat dipilih oleh para calon sarjana akuntansi seperti profesi sebagai salah satu seorang akuntan. Pengembangan karir itu mempunyai arah serta pilihan yang akan memberikan kepada setiap individu dalam mengembangkan karirnya sebagai seorang akuntan dan sepanjang arah itu mencerminkan tujuan serta kemampuannya pada setiap individu. Pilihan arah yang ingin dikembangkannya itu merupakan kesempatan yang baik bagi individu itu sendiri baik dimanapunserta kapanpun.

E. Profesi Akuntan dalam Islam

Akuntansi dikenal sebagai sistem pembukuan *double entry*. Menurut sejarah yang diketahui awam dan terdapat dalam berbagai buku "Teori Akuntansi", disebutkan muncul di Italia pada abad ke-13 yang lahir dari tangan seorang Pendeta Italia bernama Lucas Pacioli. Beliau menulis buku *Summa de Arithmatica Geometria et Propotionalita* dengan memuat satu bab mengenai *Double Entry Accounting System.*

Namun apabila kita pelajari Sejarah Islam ditemukan bahwa setelah munculnya Islam di Semananjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah SAW dan terbentuknya Daulah Islamiah di Madinah yang kemudian di lanjutkan oleh para Khulafaur Rasyidin terdapat undang-undang akuntansi yang diterapkan untuk perorangan, perserikatan (syarikah) atau perusahaan, akuntansi wakaf, hak-hak pelarangan penggunaan harta (hijr), dan anggaran negara. Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan hafazhatul amwal (pengawas keuangan). Bahkan Al Quran sebagai kitab suci umat Islam menganggap masalah ini sebagai suatu masalah serius dengan diturunkannya ayat terpanjang, yakni surah Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan transaksi, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya. Sebagaimana pada awal ayat tersebut menyatakan "Hai, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya…"

Dengan demikian, dapat kita saksikan dari sejarah, bahwa ternyata Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi, karena Al Quran telah diturunkan pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Lucas Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494. Dari sisi ilmu pengetahuan, Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang

dikelompokkan dalam account, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Dalam Al Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Dalam Al Quran surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu." Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil.

Dalam Islam, fungsi Auditing disebut *tabayyun* sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Hujuraat ayat 6 yang berbunyi: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepadasuatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."[26]

[26] Iwan Triwuyono, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h. 49.

F. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntan dalam memilih karir sebagai seorang akuntan.[27]

1. Penghargaan Finansial/ Gaji

Penghasilan atau gaji diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan dan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan pada karyawannya. Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan konstribusi dalam mencapai tujuan dari sebuah perusahan, atau bisa disebut dengan bayar tetap yang diterima seseorang karena kedudukannya dalam perusahan. Tujuan dalam pemberian gaji ialah :[28]

1. Ikatan Kerjasama

   Dengan memberikan gaji maka terjalinlah ikatan kerja sama formal antar pemilik ataupun pengusaha dengan karyawanya.

b) Kepuasan Kerja

   Karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status sosial, serta egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan dalam bekerja.

---

[27] Dewayani dan Anam, *Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik*, (In the university research colloquium: 2017), hlm 223-235.

[28] Mansyur Ramly dkk,*Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*,(PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2009), hlm 556-557.

c) Disiplin

Dengan pemberian upah dan gaji yang cukup besar maka disiplin karyawan semakin baik. Mereka akan menyadari serta menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

d) Pengaruh Serikat Buruh

Dengan program gaji yang baik pengaruh serikat buruh dapat dihindarkan dan karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya.

e) Stabilitas Karyawan

Dengan program gaji atas prinsip adil dn layak serta eksternal konsistensi yang kompentitif maka stabilitas karyawan lebih terjamin.

2. Motivasi

Motivasi ialah serangkaian sikap dan nilai-niali yang mempengaruhi individu untuk mencapai suatu tujuan individu. Motivasi sangat penting untuk dijadikan sebagai acuhan buat pemilihan karir sebab motivasi itu sendiri merupakan suatu dorongan terhadap serangkaian proses perilakumanusia saat pencapaian tujuan, adapun elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan.[29]

Motivasi karir adalah keadaan yang menyebabkan manusia tergerak pada arah tujuannya, dalam keterkaitannya dengan lingkungan kerjanya. Terdapat tiga hubungan yang memotivasi individu, salah satunya yaitu hubungan imbalan–

[29] Wibowo, *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 323.

sasaran pribadi, hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu, serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.[30]

Pada peneliti sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Warsitasari & Astika.[31] yang menggunakan variabel bebas motivasi karir mendapatkan kesimpulan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Karena dengan adanya motivasi karir akan memberikan dorongan bagi individu untuk mencapai keunggulan karir, meningkatkan keterampilan didalam berkarir juga mengharapkan adanya hasil yang berkualitas tinggi dari jenjang karir mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik adalah motivasi. Kurangnya motivasi dari mahasiswa dapat memberikan dampak kesulitan bagi mahasiswa untuk menentukan suatu pilihan.[32] Kuatnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Ada beberapa jenis motivasi yang mempengaruhi mahasiswa dalam penelitian karir sebagai akuntan publik, antara lain: motivasi karir

[30] Robbins, & Judge. *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 163.

[31] Warsitasari, I. A. T. S., & Astika, I. B. P. *Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik*. 2017. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(3).

[32] Samsuri, A. S. B., Arifin, T. R. B. T., & Hussin, S. B. *Perception of Undergraduate Accounting Students towards Professional Accounting Career. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*,(3) 2016. https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v6- i3/2173

untuk meningkatkan jenjang karir, dan motivasi ekonomi untuk meningkatkan penghasilan dan status ekonomi.[33]

3. Pelatihan Profesional

Pelatihan Profesional adalah memberikan keterampilan yang dibutuhkan bagi karyawan baru maupun karyawan yang sudah ada dalam melakukan pekerjaannya.[34] Setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawab dirinya. Pelatihan sering disamakan dengan istilah pengembangan, perbedaannya kalau pelatihan langsung terkait dengan performansi kerja pada pekerjaan yang sekarang, sedangkan pengembangan tidaklah harus karena pengembangan mempunyai jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan pelatihan. Dengan demikian pelatihan dan pengembangan merupakan:

a. Usaha dalam bentuk proses tertentu untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan, serta sikap dan perilaku sesuai dengan perubahan teknologi atau sesuai dengan tuntutan pekerjaan/jabatan.
b. Proses yang berkelanjutan di kelas, di program, di lingkungan organisasi kerja/bisnis.
c. Proses untuk mempersingkat waktu dalam memperoleh pengalaman, baik untuk anggota organisasi yang baru maupun yang sudah berpengalaman, umumnya bagi anggota organisasi yang sudah berpengalaman. Pelatihan

[33] Diana Sari, M. *Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi PPAk dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Universitas PPAK di Sumatra)2015*. Jom FEKON.

[34] Dessler, Gray. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Terj. Edisi ke Sepuluh Jilid 1 Bekerjasama dengan Paramita Rahayu*. Indonesia.(PT Macanan Jaya Cemerlang:2008),hlm. 208.

dan pengembangan merupakan dua istilah yang saling berhubungan, dan dimaksudkan untuk merencanakan suatu desain untuk memudahkan peningkatan keahlian, pengetahuan, sikap dan perilaku.

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi.[35] Program training (pelatihan) adalah suatu program pendidikan yang dilakukan secara sistematik dan terorganisir serta dibimbing oleh tenaga profesional, untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaan agar mencapai sasaran kerja yang diinginkan oleh perusahaan atau organisasi serta memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan yang sesuai dengan keinginan perusahaan.[36]

Penelitian dari Wijayanti.[37] mengungkapkan bahwa pelatihan profesional itu tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa, terkecuali adanya faktor dari pengalaman kerja maka itu masih bisa mempertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi sebagi seorang akuntan, akan tetapi pada kenyataannya mahasiswa malah beranggapan bahwa perlunya dalam semua keprofesian akuntan itu untuk melakukan pelatihan profesional, kecuali pada profesi kuntan pendidik yang beranggapan bahwa tidak perlunya pelatihan kerja dalam memulai pekerjaanya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik

---

[35] Abianti, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Memprediksi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik*, Skripsi, (studi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi purwokerto, 2015), Kompartemen XIII(1), hlm 15-18.

[36] Yuniharisa, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan*, 2014, hlm 18-20.

[37] Wijayanti. 2001. *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Gajahmada Yogyakarta.

beranggapan bahwa tidak perlunya pelatihan kerja sebelum memulai untuk pekerjaan. Begitupun hasil dari penelitian Jdongan; 2004, yang menyatakan bahwasannya dalam pemilihan profesi akuntan kecuali dari profesi kuntan pendidik, sebenarnya mahasiswa sangatlah mempertimbangkan pelatihan keprofesionalannya.[38]

4. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan sarana untuk mengarahkan perilaku trainee keperilaku yang dihargai dan diakui oleh organisasi. Dengan pemberian reward yang telah ditetapkan organisasi, bagaimana dukungan seseorang dalam menghadapi pekerjaan akan melihat bagaimana dampak pemberian reward kepada seseorang sesuai dengan yang ditetapkan organisasi, dan bagaimana dampak pemberian reward yang telah ditetapkan organisasi, memperkuat atau memperlemah hubunganya dengan kinerja.[39] Pengakuan profesi itu sangatlah penting dalam memberikan pilihan banyak kesempatan untuk berkembang. Untuk mahasiswa yang memilih profesinya sebagai akuntan itu beranggapan bahwa dalam pengakuan prestasi atas profesi mereka itu lebih tinggi dibanding dengan profesi yang lain.

Dalam pengakuan profesional itu meliputi hal-hal yang sangat berhubungan erat dengan adanya pengakuan terhadap prestasi seseorang. Untuk pengakuan profesioanl ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang wujudnya itu

---

[38] Niko Ardianto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Atau Non Akuntan*, (Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang: 2014), hlm. 44-45.

[39] Mulyadi. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada. 2001),hlm.186.

tidak bersifat finansial. Dalam memilih keprofesian itu tidak hanya bertujuan untuk mencari pengharapan finansial atau gaji, akan tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri seseorang tersebut. untuk elemen-elemen dalam pengakuan profesi yaitu, kesempatan untuk berkembang pada seseorang,untuk bisa menghargai keahlian tertentu,adanya pengakuan dalam berprestasi, serta adanya kesempatan dalam kenaikan pangkat. Profesi akuntan publik berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun auditing serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan.[40]

5. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja sebagai keseluruhan sarana prasarana kerja yang ada disekitar karyawan yang sedang melaksanakan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pekerjaan itu sendiri.[41] Walaupun lingkungan kerja merupakan faktor penting serta dapat mempengaruhi kinerja karyawan, tetapi saat ini masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan kerja disekitar perusahaannya. Suatu kondisi lingkungan kerja dapat dikatakan baik apabila lingkungan kerja tersebut sehat, nyaman, aman dan menyenangkan bagi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Lingkungan kerja didesain sedemikian rupa agar dapat tercipta hubungan kerja yang mengikat pekerja dengan lingkungan. Lingkungan kerja yang menyenangkan dapat membuat para karyawan merasa betah

[40] Lara Absara Aprilyan, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*",hal. 45.

[41] Saydam, G. *Manajemen Sumber Daya Manusia (human resources management)*. (Jakarta: Djambatan. 2000),hlm. 226

dalam menyelesaikan pekerjaannya serta mampu mencapai suatu hasil yang optimal.[42] Sebaliknya apabila kondisi lingkungan kerja tersebut tidak memadai akan menimbulkan dampak negatif dalam penurunan tingkat produktifitas kinerja karyawan. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan itensitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan.[43]

Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dari pekerjaan tersebut. Kondisi atau suasana yang terdapat pada suatu pekerjaan dapat memberikan dampak dalam kinerja dari pekerja.[44] Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam variabelpertimbangan kerja ini dengan menggunakan skala 1 sampai skala 5 dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Lingkungan pekerjaan merupakan salah satu dari beberap faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan karir untuk mahasiswa. Menurut dari hasil penelitian Stolle;1976 yang menunjukkan bahwa semua mahasiswa menganggap dalamkeprofesian akuntan publik itu pasti akan menghadapi banyak tekanan serta adanya tingkat kompetisi yang tinggi, sedangkan dalamprofesi akuntan perusahaan itu pasti akan menghadapi pekerjaan yang rutin dan serta dalam penyelesaian pekerjaanya dapat diselesaikan di belakang meja.

---

[42] Lewa, S. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2005),hlm. 235.

[43] Ramdani, R. F., & Zulaikha, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi*, Skripsi, (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang, 2013), Diponegoro Journal of Accounting, 2, 1– 13.

[44] Andrian, P. F, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bengkulu untuk Bekerja di Entitas Syariah*, Skripsi,(Universitas Bengkulu, Bengkulu: 2015), 1-15.

Adapun yang menyatakan bahwa dalam pemilihan profesi terhadap mahasiswa yang terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat dan dapat diselesaikan itu sangat bisa untukberpengaruh dalam lingkungan kerjanya seseorang. Itulah dari beberapa faktor lingkungan kerja yang bisa berpengaruh sangat besar terhadap pekerjaan seorang karyawanm di dalam perusahaannya.

6. Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai akan membuat mahasiswa tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopansantun, memiliki cita rasa seni, sastra, dan keindahan pada umumnya mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani. Nilai-nilai sosial lahir karena adanya kontak secara psikologis maupun sosial dengan dunia luar yang dipersepsi atau disikapi. Misalnya, pemaaf, empati, ramah, dan lain sebagainya.[45]

Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Contohnya ketika menghadapi konflik, biasanya keputusan akan diambil berdasarkan pertimbangan nilai sosial yang lebih tinggi. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas 9 (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berprilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya. Nilai sosial berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatan seseorang. Nilai sosial mencerminkan

[45] Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan pendidikannilai*.(Bandung:Alfabeta.2004),hlm30.

kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang dalam masyarakat. Dalam nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai salah satu dari faktor yang menampakkan kemampuan seseorang terhadap masyarakatnya, dengan kata lain pendapat dari seseorang untuk menilai seseorang tersebut yang berada dilingkungannya atau dilihat dari sudut pandang orang-orang lain yang ada di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya tersebut dapat menunjukkan bahwa untuk nilai-nilai sosial dapat dipertimbangkan dalam kepemilihan untuk memilih profesi. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa profesi seorang akuntan itu lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain untuk bisa menjalin sebuah pertemanan singkat dan terlebih untuk memberikan jasa kesempatan untuk menyediakan jasa sosial.

Audi alhadar tahun 2013 dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan.[46]

7. Pertimbangan Pasar Kerja

Pasar kerja adalah suatu keadaan dimana ada atau tersedianya pekerjaan yang dapat dimasuki oleh individu-individu sesuai dengan keahliannya masing-masing. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dari pada

[46] Mochammad Audi Alhadar. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik* (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)",hlm. 34.

pekerjaan yang pasar kerjanya kecil.[47] Pertimbangan pasar kerja dapat meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Ancaman pemutusan hubungan kerja tentunya akan dihindari oleh seseorang yang bekerja dalam suatu perusahaan sehingga keamanan dalam berkarir dapat terjamin.

Pada hubungan pertimbangan pasar kerja dengan minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Alhadar 2013, yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.[48] Hasil penelitian dari Andriati; 2004 mengungkapkan bahwasannya tidaklah adanya perbedaan pandangan dalam pertimbangan pasar kerja untuk memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Hasil dari penelitan Rahayu et al; 2003 yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik beranggapanbahwa dalamkeamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan perofesi akuntan yang lainnya. Sedangkan penelitian Jadongan; 2004, mengungkapkan bahwasannya dalam pertimbangan pasar kerja itu tidak dipertimbangkan dalam kepemilihan profesi sebagai akuntan publik maupun sebagai profesi non akuntan publik.

---

[47] Suyono, Nanang Agus,*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*, 2014, Jurnal PPKM II, hlm 69-83.

[48] Alhadar, Mochammad Audi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)*. Skripsi. 2013. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

G. Teori Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut:

Indah Ria Eldiana.[49] Dalam penelitiannya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Adapun faktor-faktor yang diuji antara lain penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, peran gender, kepribadian, serta keluarga dan teman. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, peran gender, kepribadian serta keluarga dan teman tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Mariana dan Kurnia.[50] penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir Akuntan Publik. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, serta

---

[49] Indah Ria Eldiana. Skripsi. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik* (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakutas Ekonomim Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: 2018).

[50] Mariana, V., & Kurnia. 2017. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor- Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Akuntan Publik.* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6 (November).

pertimbangan pasar kerja. Penelitian ini melakukan pengambilan data dengan membagikan kusioner yang respondennya merupakan mahasiswa S1 Akuntansi STIESIA di Surabaya angkatan 2011 dan angkatan 2012. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji validitas data, uji reliabilitas data, uji normalitas data, dan pengujian hipotesis menggunakan metode one way analisys of variance (ANOVA). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor gaji / penghargaan financial, hal ini mengindikasikan bahwa pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi ditinjau dari faktor gaji, lebih memilih profesi akuntan pemerintah dibanding dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan publik dan akuntan pendidik. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pelatihan professional, hal ini mengindikasikan bahwa pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi ditinjau dari faktor pelatihan professional, lebih memilih profesi akuntan pendidik dibanding dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan publik dan akuntan pemerintah.

Purwati dan Sari.[51] penelitian ini mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karier (studi kasus pada mahasiswa S1 akuntansi regular perguruan tinggi negeri dan swasta di kota purwokerto). Faktor-faktor yang diuji

[51] Purwati, A. S., & Sari, Y. Y. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Purwokerto). Jurnal FEB Unsoed, 5, 124–152.

dalam penelitian ini yaitu peran gender, kepribadian, keluarga dan teman, pertimbangan pasar kerja, pendidik profesional, penghargaan finansial, nilai intrinsic, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan nilai-nilai sosial. Penelitian ini melakukan pengambilan data dengan membagikan kuesioner yang respondennya adalah mahasiswa S1 akuntansi regular perguruan tinggi negeri dan swasra di kota purwokerto. Alat analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, transformasi data, dan analisis faktor. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karier, yakni:

a. Faktor pertama yang terdiri dari variabel pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, kepribadian, penghargaan finansial, dan nilai intrinsic pekerjaan.
b. Faktor kedua yang terdiri dari variabel lingkungan kerja, pengakuan profesional, dan pelatihan profesional.
c. Faktor ketiga yang terdiri dari variabel pendidik profesional, peran gender, dan keluarga dan teman.

Serta terdapat faktor yang dominan mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karier adalah faktor pertimbangan pasar kerja yang memiliki eigenvalue terbesar yakni 3,639.

Penelitian Abianti dan Parmono.[52] yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam memprediksi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (studi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di purwokerto.

[52]Abianti, S. ; H. P. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Memprediksi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Purwokerto). Kompartemen, XIII(1),2015. 1–18.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penghargaan finanasial, value sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian dalam memprediksi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Pengambilan sampe pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Auditing satu dan dua. Sumber data dalam penelitian ini yang disebar sebanyak 120, namun data yang dapat diolah sebanayak 88 kuesioner yang dimana terdiri dari 50 mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah purwokerto dan 38 mahasiswa akuntansi universitas jenderal sudirman. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa: (1) penghargaan finansial berpengaruh dalam memprediksi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. (2) pelatihan profesional tidak berpengaruh dalam memprediksi pemiliha karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. (3) pengakuan profesional tidak berpengaruh dalam memprediksi pemilihan karir sebagai akuntan publik. (4) nilai-nilai sosial tidak berpengaruh dalam memprediksi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. (5) lingkungan kerja tidak bepengaruh dalam memprediksi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. (6) pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh dalam memprediksi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. (7) personalitas tidak berpengaruh dalam memprediksi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik.

Pada penelitian Sulistyawati dkk.[53] yang meneliti tentang persepsi mahasiswa akutansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir

[53] Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. K. A. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. Jurnal Riset Akuntansi, 13(1), 9–19. https://doi.org/ISSN 1693-928X

akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitain ini bertujuan untuk mengjui dan menganalisis perbedaan persepsi para mahasiswa akuntansi dalam memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik yang bekerja di institusi pemerintah secara empiris. Dalam penelitian ini juga menguji apakah gaji, pelatihan profesional, keprofesionalan, nilai sosial, tempat kerja, pasar tenaga kerja dan kepribadian adalah hal-hal yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro dan mahasiswa universitas Katolik Soegijapranata Semarang. 76 responden yang digunakan sebagai sampel didapatkan dengan menggunakan accidental purposive sampling. Sedangkan data didapatkan melalui questionaire dan hypotesis diuji dengan metode Kruskal-Wallis. Hasil pengujian telah membuktikan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir gaji, pelatihan profesional, pengakuan keprofesionalan, linkungan kerja dan pertimbangan pasar tenaga kerja merupakan hal-hal yang bisa menyebabkan perbedaan persepsi dalam pemilihan karir. Sedangkan nilai sosial dan kepribadian bukanlah faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi mahasiswa.

Penelitian Dewayani, Chasanah, dan Anam.[54] bertujuan menguji gender, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap minat maahsiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Melalui metode teknik quota sampiling yaitu sejumlah 100 mahasiswa akuntansi

[54] Dewayani dan Anam. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik*. (In The University Research Colloquium, 2017), 223-230.

Universitas Muhammadiyah Magelang yang mengisi kuesioner penelitian. Penelitian ini menggunakan pengolahan data SPSS 21, dengan menguji regresi, pengujian hipotesis menggunakan unji t, uji F dan uji R square dimana disimpulkan H2, H3, H5, dan H7 diterima, sedangkan H1, H4, H6 dan H8 tidak diterima. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai lebih dari F tabel yaitu 2,04, hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 63,5% sedangkan sisanya 36,5 % dijelaskan oleh vaiabel lain di luar model penelitian ini.

Dari penelitian Chan.[55] Tujuan untuk penelitian ini adalah untuk menentukan apakah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, kepribadian dan prestasi akademik mahasiswa mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi bisnis fakultas Unika Widya Mandala Surabaya angkatan 2008. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi berganda. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah pelatihan profesional dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja dan prestasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

[55] Chan, A.S. Analisis *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. 2012. Vol.1, No.1.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[56] Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarah penelitian pada pemecah masalah yang dihadapi, kerangka konseptual pada penelitian ini adalah :

Gambar 2.1: Kerangka KonseptualKerangka Konseptual

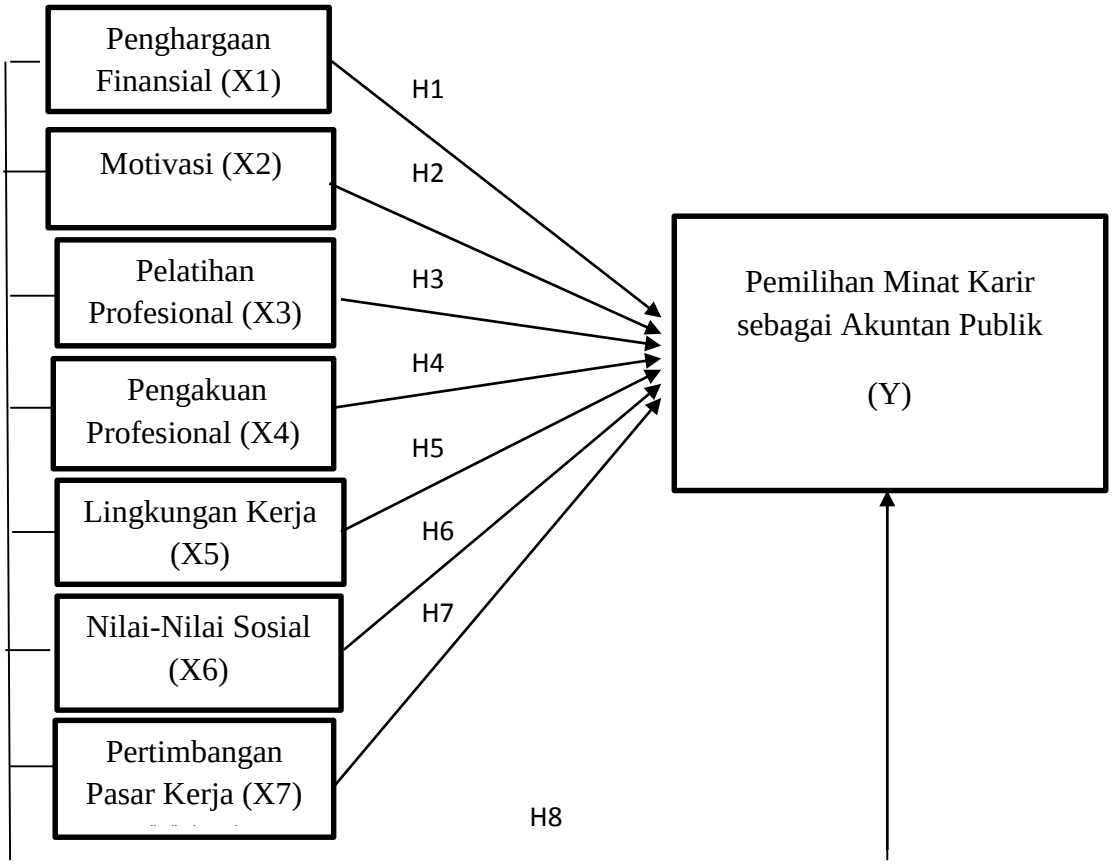

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 60.

Sumber: Hasil dari Pemikiran dari Peneliti, 2020.

Keterangan:

1. Pengaruh Penghargaan Finansial (X1) terhadap Pemilihan Karir menjadi seorang Akuntan Publik (Y) di dasarkan pada teori Mansyur Ramly dkk[57] dan penelitian terdahulu Niko Ardianto[58]
2. Pengaruh Motivasi (X2) terhadap Pemilihan Karir menjadi seorang Akuntan Publik (Y) di dasarkan pada teori Wibowo[59] dan penelitian terdahulu Waritasari dan Astika.[60]
3. Pengaruh Pelatihan Profesional (X3) terhadap Pemilihan Karir menjadi seorang Akuntan Publik (Y) didasarkan pada teori Abianti[61] dan penelitian terdahulu Lara Absara Aprilyan. [62]

[57] Mansyur Ramly dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2009), hlm 556.

[58] Niko Ardianto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Atau Non Akuntan*, (Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang: 2014), Hlm 44.

[59] Wibowo, *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 323.

[60] Warsitasari, I. A. T. S., & Astika, I. B. P. *Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik*. 2017. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(3).

[61] Abianti, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Memprediksi Pemilihan Karir Kuntan Publik Dan Non Publik,* skripsi, (studi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi purwokerto, 2015), Kompartemen XIII(1), hlm. 16.

[62] Lara Absara Aprilyan. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011. Semarang. Hal. 42.

4. Pengaruh Pengakuan Profesional (X4) terhadap Pemilihan Karir menjadi seorang Akuntan Publik (Y) di dasari pada teori Mulyadi.[63] Dan penelitian terdahulu Lara Abasara Aprilyan.[64]
5. Pengaruh Lingkungan Kerja (X5) terhadap Pemilihan Karir menjadi seorang Akuntan Publik (Y) di dasarkan pada teori Saydam.[65] Dan penelitian terdahulu Andrian.[66]
6. Pengaruh Nilai-nilai Sosial (X6) terhadap Pemilihan Karir menjadi seorang Akuntan Publik (Y) didasarkan pada teori Rohmat Mulyana.[67] Dan teori terdahulu Ramdani, R. F., & Zulaikha.[68]
7. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja (X7) terhadap Pemilihan Karir menjadi seorang Akuntan Publik (Y) didasarkan pada teori Suyono, Nanang Agus. [69] Dan teori terdahulu Mohammad Alhadar Audi. [70]
8. Pengaruh Penghargaan Finansial, Motivasi, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Lingkungan kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan

---

[63] Mulyadi. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada. 2001),hlm.186.

[64] Lara Absara Aprilyan, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*",hal. 45.

[65] Saydam, G. *Manajemen Sumber Daya Manusia (human resources management)*. (Jakarta: Djambatan. 2000),hlm. 226

[66] Andrian, P. F, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bengkulu untuk Bekerja di Entitas Syariah*, Skripsi,(Universitas Bengkulu, Bengkulu: 2015), 1-15.

[67] Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan pendidikannilai*.(Bandung:Alfabeta.2004),hlm30.

[68] Ramdani, R. F., & Zulaikha, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi*, Skripsi, (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang, 2013), Diponegoro Journal of Accounting, 2, 8.

[69] Suyono, Nanang Agus, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*, 2014, Jurnal PPKM II, hlm 72.

[70] Mohammad Alhadar Audi. *Faktor-aktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin).* Skripsi. 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Pasar Kerja secara simultan terhadap Pemilihan Karir menjadi seorang Akuntan Publik (Y). Didasarkan pada teori terdahulu Diana Sari.[71]

I. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesa penelitian ini adalah :

1. H1 = Diduga bahwa penghargaan finansial (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi syariah sebagai akuntan publik (Y).
2. H2 = Diduga bahwa Motivasi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi syariah sebagai akuntan publik (Y).
3. H3 = Diduga bahwa Pelatihan Profesional (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi syariah sebagai akuntan publik (Y).
4. H4 = Diduga bahwa Pengakuan Profesional (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi syariah sebagai akuntan publik (Y).
5. H5 = Diduga bahwa Lingkungan Kerja (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi syariah sebagai akuntan publik (Y).

[71] Diana Sari, M. (2015). *Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi PPAk dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik* (Studi Empiris pada Universitas PPAK di Sumatra). Jom FEKON.

6. H6 = Diduga Nilai-nilai Sosial (X6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi syariah sebagai akuntan publik (Y).
7. H7 = Diduga bahwa Pertimbangan Pasar Kerja (X7) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi syariah sebagai akuntan publik (Y).
8. H8 = Diduga bahwa Penghargaan Finansial, Motivasi, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Lingkungan kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pemilihan Karir menjadi seorang Akuntan Publik (Y)